

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan jumlah perusahaan yang *go publik* membuat semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan yang dapat memberikan manfaat bagi penggunanya. Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam pengukuran dan penilaian suatu perusahaan. Menurut SFAC No. 2, dalam Angruningrum, (2013) tentang karakteristik kualitatif dari informasi keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitas yaitu relevan, andal, memiliki daya banding dan konsistensi, sesuai dengan pertimbangan *cost-benefit*, dan materialitas.

Mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit memberikan informasi yang relevan bagi pengguna. Relevansi informasi keuangan salah satunya dapat dilihat berdasarkan ketepatan waktu laporan keuangan disajikan. Laporan Keuangan berdasarkan peraturan BAPEPAM sesuai dengan nomor keputusan 80/PM/1996 yang diubah menjadi lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 laporan keuangan tahunan dan laporan independen perusahaan publik paling lambat dilaporkan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Adanya keterlambatan informasi penyampaian menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat mempengaruhi harga

jual saham di pasar modal. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu, pada akhirnya memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditannya. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat Apriliane (2015:2).

Audit delay ialah jarak rentan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit yang diukur dari tanggal akhir laporan keuangan fiskal dengan tanggal laporan auditan Ashton *et al.*, (1987) dalam Ratnaningsih, (2016). *Audit delay* sebagai isu penting karena dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. *Audit delay* yang panjang akan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit kepada pasar, diharapkan menjadi sebuah informasi yang akan memberikan respon sebagai suatu sinyal yang mampu berdampak pada nilai perusahaan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* salah satunya yaitu jangka waktu atau *tenure* yang lebih panjang dan tidak adanya pergantian auditor akan memberikan pengetahuan yang lebih banyak mengenai bisnis klien kepada auditor. Pengetahuan yang lebih banyak inilah akan mempermudah auditor dalam menyusun program audit yang akan dikerjakan sehingga mempercepat proses audit Giri (2010) dalam Ratnaningsih (2016).

Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi Rustiarini (2013). Meskipun demikian, pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengatur tentang pembatasan lamanya penugasan auditor dengan perusahaan kliennya. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Dwirandra (2016) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan pada *audit delay*. Sementara itu, menurut Rustiarini dan Sugiarti (2013) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada *audit delay*. Hal ini dikarenakan lamanya waktu penugasan auditor dengan perusahaan klien justru dapat menyebabkan auditor kurang independen dan profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi audit delay yaitu tingkat solvabilitas. Menurut Aryaningsih (2014) variabel solvabilitas atau yang sering disebut dengan rasio *Leverage* merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang

lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

Menurut Febrianty (2011) dalam Angruningrum (2013) rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya. Apabila perusahaan memiliki *rasio leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Dalam penelitian yang dilakukan Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menunjukkan bahwa *leverage* atau *solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan Aryaningsih dan Budiarta (2014) menunjukan bahwa tingkat solvabilitas signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki rasio leverage atau solvabilitas yang tinggi maka risiko kerugian akan bertambah. Oleh karena itu untuk memperoleh keyakinan atas laporan keuangan perusahaan auditor akan meningkatkan kehati-hatianya sehingga rentang *audit delay* akan semakin panjang.

Menurut Rahadiano, (2012) dalam Senjaya, (2016) mendefinisikan spesialisasi industri auditor sebagai pemahaman serta kemampuan yang spesifik pada suatu industri tertentu yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman auditor dalam mengaudit maupun pelatihan-pelatihan khusus mengenai audit suatu industri tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya. Habib & Bhuiyan (2011) dalam Ratnaningsih (2016) menyimpulkan seorang auditor yang memiliki predikat sebagai auditor

spesialisasi industri mampu memulai proses audit lebih cepat dan menyelesaikan audit lebih cepat jika dibandingkan dengan auditor non-spesialisasi industri, hal ini dikarenakan auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang spesifik mengenai suatu industri yang akan berperan dengan signifikan dalam penyelesaian proses audit.

Penelitian mengenai pengaruh *Audit Tenure*, Tingkat Solvabilitas, terhadap *Audit Delay* telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya yaitu: Ratnaningsih dan Dwirandra (2016), Aryaningsih dan Budiarta (2014), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Rustiarini dan Sugiarti (2013), Puspitasari dan Latrini (2014). **Penelitian ini memodifikasi dari penelitian di atas.** Penelitian tersebut membahas faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan populasi seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH *AUDIT TENURE*, *TINGKAT SOLVABILITAS*, *UKURAN PERUSAHAAN* TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN *SPELIALISASI AUDITOR* SEBAGAI *VARIABEL PEMODERASI*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

2. Apakah Tingkat Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap hubungan antara *Audit Tenure* dengan *Audit Delay*?
5. Apakah Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap hubungan antara Tingkat Solvabilitas dengan *Audit Delay*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisa pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*.
2. Menganalisis pengaruh Tingkat Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.
3. Menganalisis pengaruh Spesialisasi Auditor positif terhadap *Audit Delay*.
4. Menganalisis pengaruh Spesialisasi Auditor positif terhadap hubungan antara *Audit Tenure* dengan *Audit Delay*.
5. Menganalisis pengaruh Spesialisasi Auditor positif terhadap hubungan antara Tingkat Solvabilitas dengan *Audit Delay*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penyusunan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam praktik Akuntan Publik. Serta diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mempersingkat waktu melakukan audit.

2. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta menjadi referensi bagi pembaca atau peneliti berikutnya.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang auditing dan laporan keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika berurutan yang terdiri dari beberapa bab, antara lain Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian, Bab V Penutup. Setiap bab memiliki keterkaitan dengan bab-bab lainnya. Sistematika ini digunakan untuk memudahkan dalam menyusun skripsi.

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini memuat ide yang mendasari dilakukannya penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka. Bab ini terdiri dari teori keagenan (Agency Theory) , penelitian terdahulu, kerangka teoritis penelitian yang dilakukan, dan hipotesis yang menjadi dasar dilakukannya penelitian.

Bab III berisi metode penelitian. Bab ini membahas variabel dependen yaitu *audit delay* dan variabel independen yaitu *audit tenur*, tingkat

solvabilitas, ukuran perusahaan, tinjauan penelitian terdahulu, definisi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memaparkan deskripsi dari analisis data penelitian yang telah dilakukan pengujian. Bab ini juga memaparkan interpretasi hasil penelitian.

Bab V berisi penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini juga membahas keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.